



## Aplikasi Teori Virginia Henderson Pada Pasien Thypoid Dengan Terapi Kompres Bawang Merah Di Rs As-Syifa Kota Manna Tahun 2022

Mayang Vita Loka<sup>1</sup>, Tita Septi Handayani<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

### ABSTRAK

Demam thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypii*. Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan yang dilakukan. Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik (farmakologi). Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal.

Tujuan umum studi kasus ini adalah untuk menerapkan teori keperawatan Virginia Henderson pada anak dengan thypoid dengan melakukan dan mengajarkan kompres bawang merah untuk mengatasi demam. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah teori Virginia Henderson dapat diaplikasikan pada klien anak dengan thypoid dengan yang diberi terapi kompres bawang merah.

Metode studi kasus ini adalah metode kualitatif dengan strategi penelitian *Case study research*. Jenis studi kasus saat melakukan asuhan keperawatan adalah *Case study research* dengan mengaplikasikan teori model keperawatan Virginia Henderson pada anak dengan thypoid.

Hasil asuhan keperawatan pada pasien hipertensi menggunakan teori Virginia Henderson antara lain: Pengkajian 14 kebutuhan dasar manusia, Observasi dan Penetapan Masalah, Intervensi dan implementasi keperawatan, Evaluasi keperawatan. Masalah dan Diagnosa yang ditetapkan adalah Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup dan Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan. Sedangkan intervensi keperawatan yang disusun diarahkan pada bantuan untuk mengendalikan suhu normal tubuh dengan kompres bawang merah.

Teori Virginia Henderson ini dapat diterapkan dan diaplikasikan dengan baik dalam perawatan berfokus pada kasus gastritis. Saran untuk pasien dianjurkan menggunakan Terapi kompres bawang merah untuk mengendalikan suhu normal tubuh dengan penggunaan terapi farmakologis.

Kata Kunci : Thypoid, Virginia Henderson, Kompres Bawang Merah



## PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipotermi terjadi  $<36,5$ , normal  $36,5 - 37,5$ , dan dikatakan hipertermi  $>37,5$  (Dzulfajjah, 2017). Demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Infeksi yang menyerang salah satunya adalah demam thypoid/ thypoid abdominalis. Demam thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna (Nurarif & Kusuma, 2015).

Penyakit demam thypoid merupakan penyakit yang terjadi hampir diseluruh dunia. Data dari World Health Organization (WHO) (2012) memperkirakan jumlah kasus demam thypoid di dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian yang terjadi setiap tahunnya dan 70% dari kematian tersebut terjadi di Asia (Wardiyah, Setiawan, & Romayati, 2016). Angka kejadian demam thypoid masih menjadi masalah yang penting dalam kesehatan terutama di berbagai negara yang masih berkembang. Di Indonesia terdapat 800 penderita per 100.000 penduduk setiap tahun (Saputra, Majid, & Bahar, 2017). Kasus demam thypoid di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara- negara berkembang lain khususnya di daerah tropis yaitu sekitar 80-90%, 600.000-1,3 juta kasus dengan lebih dari 20 ribu kematian setiap tahunnya (Setyowati, 2017). Profil kesehatan Indonesia (2016) mengungkapkan bahwa kasus demam thypoid masih menempati urutan yang ke 3 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit rawat inap yaitu sebesar 41.081 kasus dan sebanyak 276 kasus meninggal dunia (Indrayanti, 2017). Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan yang dilakukan (Saputra, Majid, & Bahar, 2017).

Profil kesehatan Indonesia (2016) mengungkapkan bahwa kasus demam thypoid masih menempati urutan yang ke 3 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit rawat inap yaitu sebesar 41.081 kasus dan sebanyak 276 kasus meninggal dunia (Indrayanti, 2017). Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan yang dilakukan (Saputra, Majid, & Bahar, 2017).

Faktor- faktor yang dapat menyebabkan penularan atau penyebaran bakteri *Salmonella* yaitu melalui 5F yaitu food (makanan), finger (jari/ kuku), fomitus (muntah), fly (lalat), dan juga feses (Padila, 2013). Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik (farmakologi). Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, sering minum, perbanyak istirahat, dan mandi dengan air hangat (Henriani, 2017).



Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi adalah perpindahan panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energi panas berubah menjadi gas/ uap air dalam bentuk keringat (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Salah satu contoh dari metode konduksi dan evaporasi ini adalah dengan kompres hangat. Kompres hangat merupakan metode yang dilakukan untuk menjaga atau memelihara suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat (Permatasari, Hartini, & Bayu, 2013). Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh yang ada diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, sehingga tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak agar tidak meningkatkan pengatur suhu tubuh, apabila suhu diluaran hangat maka pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga pori-pori kulit membuka dan akan mempermudah pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan dapat menurunkan suhu tubuh dalam keadaan normal kembali (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Kompres hangat yang dilakukan akan menggunakan metode inovasi yaitu salah satunya dengan kombinasi bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*). Bawang merah merupakan sejenis umbi-umbian yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat karena sering digunakan sebagai bumbu masak, selain itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa zat kimia dan memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena zat yang terkandung dalam tanaman obat tradisional Sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh. Obat tradisional atau obat herbal memiliki keuntungan yang dapat disiapkan dengan kombinasi sesuai kondisi masing-masing pasien. Kombinasi dapat dilakukan dengan prinsip hidroterapi yang digunakan sebagai kompres atau untuk mandi. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organic yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Alliin). Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Suryono, Sukatmi, & Jayanti, 2012). Kandungan lain bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri, florogusin, sikloaliin, metilaliin, kaemferol, dan kuersetin (Cahyaningrum E. D., 2017). Penggunaan kompres bawang merah tidak memiliki efek samping yang membahayakan jika dilakukan dan diberikan sesuai dengan aturan yang ada (Tiara, 2017).

Agar pemenuhan pengendalian suhu tubuh pada pasien thypoid dapat diatasi, diperlukan pemahaman dan keterampilan dari perawat. Pendekatan model keperawatan yang dapat digunakan dalam praktik keperawatan salah satunya adalah Virginia Henderson yaitu 14 Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia yang bertujuan untuk memandirikan pasien. Menurut Asmadi (2008) Virginia Henderson memperkenalkan definisi keperawatan. Definisinya



tentang keperawatan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya dan kecintaanya dengan keperawatan saat ia melihat korban-korban perang dunia. Ia mengatakan bahwa definisi keperawatan harus menyertakan prinsip kesetimbangan fisiologis. Menurutnya, "tugas unik perawat ialah membantu individu, baik dalam keadaan sakit maupun sehat, melalui usahanya melakukan berbagai aktifitas guna mendukung kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan damai" dengan begitu maksud dari teori Virginia Henderson yaitu menjelaskan bahwa tugas perawat adalah berusaha mengembalikan kemandirian individu dalam memenuhi 14 komponen kebutuhan dasar (Susanto.,dkk, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Aplikasi Teori Virginia Henderson Pada Pasien Thypoid Dengan Terapi Kompres Bawang Merah Di RS As-Syifa Kota Manna Tahun 2022.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Case Study research. Variabel penelitian ini adalah 14 kebutuhan dasar manusia, Terapi Kompres Bawang Merah dan demam thypoid. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling melalui purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 2 responden thypoid di Ruang rawat inap anak RSUD Hasanudin Damrah Manna yang memenuhi kriteria inklusi. Waktu penelitian  $\pm$  7 hari pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan kuesioner format pengkajian empat belas kebutuhan dasar berdasarkan teori keparawatan Virginia Henderson.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pengkajian

#### 1. Biologi

Berdasarkan pengkajian biologis, diketahui Kedua pasien didagnosa thypoid, An. D, berusia 9 tahun, berjenis kelamin perempuan, beralamat kota manna dan An. K berusia 10 tahun beralamat muara kedurang. kedua anak mengeluh mual dan mengalami penurunan nafsu makan. Kedua klien juga mengalami muntah jika dipaksakan untuk menelan makan. Selain makan, klien juga sulit minum. Pergerakan minimal karena Klien tampak beraktivitas diatas tempat tidur. Kedua klien mengalami demam dengan peningkatan suhu tubuh klien An. D  $39,4^{\circ}\text{C}$  dan An. K  $39,0^{\circ}\text{C}$ .

#### 2. Psikologis

Dalam Berkomunikasi, Kedua klien cukup kooperatif dan menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baku ketika berbicara dengan perawat, dokter dan petugas kesehatan lainnya. klien berekspresi sesuai dengan keadaan yang di ceritakannya. Orang tua masing-masing klien membawa anak mereka untuk berobat ke fasilitas kesehatan ketika nampak gejala penyakit. Kedua klien mendapatkan terapi untuk penyakit thypoid seperti Inj Ceftriaxone, Inj Ranitidine, Paracetamol tab, Domperidone tab. Selain itu hasil pemeriksaan lab juga menunjukkan



adanya proses infeksi seperti Test widal (+) dan nilai Leukosit tinggi. Indikasi masalah nutrisi juga terlihat pada nilai hemoglobin yang rendah

### 3. Sosiologi

Kedua klien berstatus anak sekolah dasar. Dan selama di rumah sakit ayah dan ibu klien membawakan mainan yang disukainya seperti mobil-mobilan, lego dan buku mewarnai. Bentuk rekreasi lain adalah menonton kartun melalui telepon genggam

### 4. Spiritual

Berdasarkan data hasil pengkajian tentang Kepercayaan Agama dan Ibadah. Kedua klien yang masih berusia anak-anak mengatakan sudah mulai melakukan ibadah secara muslim yaitu sholat. Kedua klien menerima dengan kondisi sakitnya sekarang, klien merasa lemah dan berdoa semoga segera sembuh dan bisa pulang ke rumah.

Hasil pengkajian dianalisa untuk menentukan komponen 14 kebutuhan dasar manusia menurut teori Virginia Henderson, selanjutnya ditegakkan diagnosa keperawatan. Format *nursing assessment* sebagai instrument disusun berdasarkan teori Henderson. Selanjutnya dilakukan nursing assessment mendalam pada klien dengan thypoid. Data hasil assessment lalu dianalisis dan dikelompokkan, untuk ditentukan masalah keperawatan yang muncul.

## B. Observasi dan Penetapan Masalah

Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menguraikan hasil pengkajian aktual atau potensial dari Klien terhadap masalah kesehatan dan perawat dan juga mempunyai izin dan berkompeten untuk mampu mengatasinya. Respon aktual dan potensial Klien diketahui dari data dasar yang didapat hasil pengkajian, tinjauan literatur yang berkaitan, Riwayat medis Klien pada masa lalu yang dikumpulkan selama pengkajian (Potter dan Perry, 2005).

Peneliti menemukan dua masalah yang sama pada pasien 1 dan 2, yaitu ditemukan pada pasien yaitu Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup dan Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan.

## C. Intervensi Keperawatan

Intervensi (perencanaan) adalah kategori dalam prilaku keperawatan dimana tujuan yang terpusat pada pasien dan hasil yang diperkirakan dan ditetapkan sehingga perencanaan keperawatan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut (Potter dan Perry, 2005).

Intervensi yang disusun untuk kedua klien, pada masalah ketidakmampuan mempertahankan suhu tubuh dan modifikasi lingkungan yaitu perawatan demam, manajemen cairan, monitor tanda vital. intervensi melakukan kompres bawang merah dan memanejemen cairan, ketika cairan terpenuhi akan dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Sedangkan untuk masalah Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup antara lain manajemen nutrisi, manajemen cairan.

## D. Implementasi Keperawatan

Implementasi disusun berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditegakan serta berorientasi pada pasien dan tindakan keperawatan yang direncanakan dilandasi dengan teori keperawatan virginia henderson. Masalah Ketidakmampuan Pemenuhan Kebutuhan Makan dan Minum yang Cukup implementasi yang dilakukan yaitu mengkaji identitas dan skala nyeri klien, menanyakan kepada keluarga klien upaya yang dilakukan jika anggota keluarga



mengalami nyeri, menanyakan kepada keluarga siapakah yang merawat anggota keluarga yang sakit jika tidak ada orang di rumah, mendiskusikan bersama keluarga tentang penyakit gastritis yaitu pengertian, penyebab, tanda gejala, dan upaya pencegahan dan penanganan nyeri, mengkaji pola konsumsi dan pola aktivitas, menjelaskan kepada keluarga tentang cara mencegah terjadinya gastritis, menjelaskan kepada keluarga tentang hal-hal yang harus dihindari dan dilakukan untuk mengurangi resiko perdarahan lambung, mengajarkan mengenai terapi relaksasi otot progresif tentang pengertian, tujuan dan cara melakukannya, mengobservasi nyeri pada klien setelah melakukan relaksasi otot progresif, mengevaluasi ulang pengetahuan klien tentang gastritis dan cara melakukan relaksasi otot progresif, mengevaluasi nyeri pada klien. Implementasi dilakukan selama 5 hari

Implementasi adalah susunan aktivitas yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dalam menghadapi maalah kesehatan dari status yang bermasaalah menuju status kesehatan yang lebih baik dengan gambaran kriteria hasil yang di harapkan. Berdasarkan dari implementasi keperawatan kepada pasien, penulis melakukan beberapa aktifitas seperti komunikasi setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan, pendidikan kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan langsung, serta memberikan motivasi baik secara psiko sosial dan spiritual pada keluarga An.D. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terapeutik dimana penulis dan keluarga An.D menjalin hubungan saling percaya, sehingga pasien nyaman saat dilakukan Tindakan.

Implementasi disusun berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditegakan serta berorientasi pada pasien dan tindakan keperawatan yang direncanakan dilandasi dengan teori keperawatan virginia henderson. Untuk diagnose pertama, Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup, dilakukan perawatan demam: memberikan kompres bawang merah pada bagian kening, aksila, leher, lipatan-lipatan tangan dan kaki selama  $\pm$  10 menit. manajemen cairan: terpasang infuse RL 20 tpm. Implementasi dilakukan selama 5 hari.

Untuk diagnose kedua, Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan, dilakukan Manajemen nutrisi: mengatur diet yang diperlukan: TKTP dan Manajemen cairan: terpasang infuse RL 20 tpm. Implementasi dilakukan selama 5 hari.

#### E. Evaluasi

Dari hasil evaluasi penulis, untuk masalah pertama, Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan dapat teratasi dalam waktu 2 x 24 jam atau 5 kali pertemuan yaitu tanda-tanda vital dalam rentang normal. Intervensi yang dilakukan pada pasien dalam hal perawatan demam yaitu dengan memberikan kompres bawang merah pada bagian kening, aksila, leher, lipatan-lipatan tangan dan kaki selama  $\pm$  10menit yang dapat menurunkan panas dari 37,8°C turun menjadi 36,5 °C, masalah dapat teratasi lebih kurang dalam 24 jam. Keluarga juga mengungkapkan akan menerapkan terapi ini sewaktu pulang kerumah ketika anak atau keluarganya demam.

Dari hasil evaluasi penulis, masalah kedua Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup dapat teratasi dalam waktu 2 x 24 jam, status nutrisi dan cairan dapat



terpenuhi. Hasil observasi selama klien dirawat di ruang anak didapatkan, makan ±2 sendok makan dan masalah dapat teratasi.

## Pembahasan

Menurut Sumarno (2002), demam thypoid merupakan suatu penyakit infeksi yang bersifat akut disebabkan oleh *Salmonella typhi*, penyakit ini ditandai oleh panas berkepanjangan, diserang bakteremia tanpa terlibatnya struktur endothelia atau endokardial, dan invasi bakteri sekalgus multiplikasi kedalam sel fagosit monocular dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan *peyer's patch* dan sangat mudah menular pada orang lain lewat makanan atau air yang sudah terkontaminasi. Penyebab dari demam thypoid yaitu *Salmonella typhi* sama dengan *Salmonella* yang lain adalah bakteri Gram negatif, mempunyai flagella, tidak berkapsul, tidak membentuk spora, fakultatif anaerob.

Setiap orang memerlukan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Ketika mengalami keadaan yang darurat dan harus segera mendapatkan pertolongan dari petugas kesehatan yang terdekat, meskipun pelayanan kesehatan tersebut kualitasnya dianggap belum maksimal. Pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah cenderung kurang memanfaatkan pelayanan Kesehatan karena masyarakat yang pendapatan keluarganya rendah tidak memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengobatan khususnya yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan nasional dan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tidak menganggap penting kesehatannya. Tingkat pendidikan memiliki relevansi terhadap pengetahuan seseorang, sehingga hal tersebut berkontribusi pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal yang penting, sehingga kecenderungan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah.

Perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dengan lingkungan yang dicintainya, yaitu keluarga dan terutama kelompok sosialnya dan menimbulkan kecemasan. Perawatan di rumah sakit juga membuat anak kehilangan kontrol terhadap dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supartini (2004) bahwa terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktifitas yang sehat, diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali, mengekspresikan perasaan atau pikiran anak, mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi.

Obat tradisional atau obat herbal memiliki keuntungan yang dapat disiapkan dengan kombinasi sesuai kondisi masing- masing pasien. Kombinasi dapat dilakukan dengan prinsip hidroterapi yang digunakan sebagai kompres atau untuk mandi. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organic yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Alliin). Potongan



atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi menghancurkan pembekuan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Suryono, Sukatmi, & Jayanti, 2012). Kandungan lain bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri, florogusin, sikloaliin, metilaliin, kaemferol, dan kuersetin (Cahyaningrum E. D., 2017).

## Kesimpulan dan Saran

Asuhan keperawatan pada pasien Thypoid dengan menerapkan terapi kompres bawang merah menggunakan teori keperawatan Virginia Henderson dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian 14 pemenuhan kebutuhan dasar manusia, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian, Pada tahapan pengkajian, diketahui Kedua klien anak berusia 9 tahun dan 10 tahun, kedua anak mengeluh mual dan mengalami penurunan nafsu makan serta demam dengan peningkatan suhu tubuh klien An. D  $39,4^{\circ}\text{C}$  dan An. K  $39,0^{\circ}\text{C}$ . Hasil pemeriksaan lab juga menunjukkan adanya proses infeksi seperti Test widal (+) dan nilai Leukosit tinggi. Observasi dan Penetapan Masalah, ditemukan pada pasien yaitu Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup dan Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan.

Tindakan keperawatan yang disusun pada masalah ketidakmampuan mempertahankan suhu tubuh dan modifikasi lingkungan yaitu perawatan demam, manajemen cairan, monitor tanda vital. intervensi melakukan kompres bawang merah dan memanajemen cairan, ketika cairan terpenuhi akan dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Sedangkan untuk masalah Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup antara lain manajemen nutrisi, manajemen cairan.

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, keluarga dilibatkan dalam setiap kegiatan sebagai agen keperawatan. Implementasi dilakukan selama 5 hari.

Dari hasil evaluasi dilakukan bahwa masalah teratasi. Kedua masalah, Ketidakmampuan Mempertahankan Suhu Tubuh dan modifikasi lingkungan serta Ketidakmampuan pemenuhan Makan dan Minum yang Cukup dapat dapat teratasi dalam waktu  $7 \times 24$  jam atau 7 kali pertemuan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan perawat mampu memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien khususnya pada anak dengan masalah keperawatan Thypoid dengan pendekatan Virginia Henderson.

## Daftar Pustaka

- Asmadi. 2008. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC.  
Susanto, Joko .,dkk. 2015. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Selemba Medika



- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 80- 89. ISBN: 978-602-50798-0-1.
- Dzulfaijah, N. E. (2017, Desember). Combination Of Cold Pack, Water Spray, And Fan Cooling On Body Temperature Reduction And Level Of Succes To Reach Normal Temperature In Critically III Patients With Hypertermia. Belitung Nursing Journal, 3(6), 757 764. ISSN: 2477-4073.
- Henriani. (2017). Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Balita yang Mengalami Demam dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Di Ruang IGD RSUD A.M. Parikesit Tenggarong. Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners, STIKes Muhammadiyah Samarinda. HYPERLINK <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2/017/308> <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2/017/308>
- Indrayanti, D. (2017). Asuhan Keperawatan pada Anak yang Mengalami Demam Tifoid dengan Hipertermia di Ruang Melati RSUD Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah, STIKes Kusuma Husada Surakarta. HYPERLINK <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=2221> <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=2221>.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC- NOC Jilid 1 (1nd ed.). Jogjakarta: MediAction. Padila. (2013). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permatasari, K. I., Hartini, S., & Bayu, M. A. (2013). Perbedaan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Air Biasa terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Demam di RSUD Tugurejo Semarang. HYPERLINK [http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/1\\_26/151](http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/1_26/151) <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/126/151>.
- Saputra, R. K., Majid, R., & Bahar, H. (2017, Mei). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Makan dengan Gejala Demam Thypoid pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, II(6), 1-7. ISSN: 250-731X.
- Setyowati, R. D. (2017). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Thermoregulasi pada Pasien Thypoid di RSUD DR. Soedirman Kebumen. Karya Tulis Ilmiah, STIKes Muhammadiyah Gombong. HYPERLINK <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/591/1/RIDHA%20DEWI%20SETYOWATI%20NIM.%20A01401948.pdf> <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/591/1/RIDHA%20DEWI%20SETYOWATI%20NIM.%20A01401948.pdf>
- Suryono, Sukatmi, & Jayanti, T. D. (2012, Juli- Desember). Efektifitas Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Febris Usia 1-5 Tahun. Jurnal AKP(6), 63-68.
- Wardiyah, A., Setiawan, & Romayati, U. (2016, Januari). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Holistik, 10, 36-44